

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian yang baik dan benar membutuhkan metode penelitian, yaitu suatu cara yang ditempuh peneliti dalam memberikan dukungan demi tercapainya tujuan penelitian dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi aktual objek penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Suharsimi Arikunto (1998). Definisi ini menjadi penegasan bagi peneliti bahwa penelitian itu sendiri diawali dengan penentuan metode penelitian untuk memberikan panduan baginya dalam mengambil langkah atau tahapan penelitian yang tepat. Metode penelitian akan menolong peneliti dalam mengorganisasi data dan informasi serta semua dokumen yang dibutuhkan dan didapatkan selama melakukan penelitian.

##### **A. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dapat dipahami sebagai pihak -pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini senada dengan Lincoln dan Guba (2009) bahwa: pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dalam praktiknya, peneliti akan mencoba mengadakan penelitian di lembaga Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) di Bandung yakni SMAK Bina Bakti Kopo. Dalam penelitian, peneliti juga akan mendeskripsikan profil Sekolah dan problematika implementasi Pendidikan karakter yang terjadi pada kedua sekolah tersebut. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada pengamatan awal penulis pada SMAK ini yang menekankan pendidikan karakter sejak sekolah ini didirikan. SMAK 3 Bina Bakti merupakan program pengembangan sekolah dari Yayasan Bina Bakti yang dibangun pada tahun 1993. Beragam prestasi dan konsistensi pengajaran serta pemeliharaan Karakter siswa nampak dari usaha keras para guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian

dalam wawancara awal ditemukan, sekolah ini masih mengharapkan model dan modul implementasi pendidikan karakter yang bisa dipakai lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan di SMAK 3 Bina Bakti Bandung. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan sekolah tempat penelitian:

| No | Pertimbangan Pemilihan Lokasi         | SMAK 3 BINA BAKTI                                 |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Lokasi                                | Komplek Perumahan Taman Kopo Indah I, Bandung     |
| 2  | Status Sekolah                        | Swasta                                            |
| 3  | SK Ijin Operasional                   | 422/049-Cadisdikwil VIII, 28-12- 2012             |
| 4  | Akreditasi Sekolah                    | Terakreditasi A                                   |
| 5  | Afiliasi atau Dasar Pendirian lembaga | Nasionalis dan Agama Kristen                      |
| 6  | Jumlah Rombongan belajar              | 9 Kelas                                           |
| 7  | Market/ target pelanggan yang disasar | Rata-rata kalangan menengah ke atas               |
| 8  | Sarana                                | 10 kelas, Lab 2 ruang, Perpustakaan 1, sanitasi 2 |
| 9  | Kurikulum                             | K-2013                                            |
| 10 | Implementasi Pendidikan Karakter      | Sejak berdiri, dan menjadi ciri khas sekolah      |

Data SMAK 3 Bina Bakti pertahun pelajaran 2017-2018, tersaji demikian:

| No | Uraian Data Pokok        | Volume Data                                                  | Keterangan                                              |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Jumlah Rombongan Belajar | 9 Kelas, (242 Siswa)                                         | Kelas X=3 ruang, kelas XI 3 ruang dan kelas XII=3 ruang |
| 2  | Jumlah Program Studi     | 2 (Program IPA dan IPS)                                      | Kelas XI dan XII, IPA 2 Kelas, IPS 1 kelas              |
| 3  | Prestasi Kepala Sekolah  | Pengabdian 20 tahun (2014) Kepala Sekolah Berprestasi (2015) | YPK Bina Bakti Dinas Pendidikan Kab. Bandung            |
| 4  | Prestasi Siswa           | Selama 4 tahun berturut-turut (2014-2018)                    | Lulus 100%                                              |
| 5  | Jumlah Guru              | 14 Orang                                                     |                                                         |
| 6  | Sarana Prasarana         | 10 Kelas, Perpustakaan 1, Lab 2, Aula 1, ruang konseling     | Semua sarana prasarana dalam kondisi baik               |
| 7  | Kurikulum                | K-2013                                                       |                                                         |

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, sekolah ini diharapkan dapat mewakili kondisi sekolah Swasta Kristen di Bandung. Mengacu pada survey awal di beberapa sekolah Kristen di Bandung, SMAK Bina Bakti menjadi salah satu acuan dalam implementasi pendidikan karakter, secara khusus pembahasan karakter dalam perspektif Kristen. Lebih lengkap profil sekolah akan dijelaskan pada pembahasan di bab IV.

## B. Populasi Dan Sample Penelitian

Dalam proses penelitian, istilah populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi mengacu pada pemahaman bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi, Sabar (2007). Dalam penjelasannya, Sugiyono menyebut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, unsur ini ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2011). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, Margono (2004). Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya saja. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Secara singkat, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto (2002).

Berdasarkan perbandingan pengertian di atas, maka populasi bukan hanya menunjuk pada orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Dalam penjelasan lanjutan, Margono (2004) membedakan populasi ke dalam beberapa bagian berikut:

- a. *Populasi teoretis (teoritical population)*, adalah sejumlah populasi yang batasnya ditetapkan secara kualitatif. Agar hasil penelitian berlaku juga bagi populasi lebih luas, maka ditetapkan oleh peneliti. Contoh populasi guru; berumur 25 - 40 tahun, program S1, jalur skripsi, dan lain-lain.
- b. *Populasi yang tersedia (accessible population)*, adalah sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas. Contoh, guru swasta di Bandung sebanyak 250 terdiri dari guru yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan populasi teoritis yang telah ditetapkan.

Populasi juga dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, menurut Margono hal itu dapat dijelaskan demikian:

- a. *Populasi yang bersifat homogen*, adalah populasi yang unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Contohnya, seorang dokter melihat golongan darah seseorang, ia cukup mengambil setetes darah saja. Pengambilan contoh test darah, tidak perlu satu botol, karena setetes dan sebotol darah, hasilnya akan sama saja.
- b. *Populasi yang bersifat heterogen*, yaitu populasi yang unsurnya memiliki sifat atau kondisi bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batasnya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Populasi demikian biasanya terjadi pada penelitian di bidang sosial yang objeknya manusia atau gejala kehidupan manusia di tengah populasi heterogen.

Beberapa pengertian sampel dari para ahli berikut ini akan memudahkan pemahaman akan hal ini. Sampel adalah contoh atau beberapa individu yang menjadi fokus penelitian, sampel penting karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya, Sutrisno Hadi (1987). Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya, Sabar (2007). Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2011). Singkatnya, sampel diambil bila populasi besar, sementara peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi. Beberapa alasan seperti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Hasil kajian dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sebagai peneliti harus ingat, bahwa sampel yang diambil dari populasi harus representative, Sugiyono, (2011).

Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi penelitian sebagai berikut:

1. Populasi. Populasi dalam penelitian ini di SMAK 3 Bina Bakti, meliputi Yayasan, kepala sekolah, guru BK/BP dan siswa, orang tua dan gereja.
2. Sampel Penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah wakil yayasan, kepala sekolah, guru BK dan wakil siswa, wakil orang tua dan gereja.

### C. Desain Penelitian

Secara umum, penyusunan desain penelitian biasanya memperhatikan berbagai unsur penting yang perlu dilakukan, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument, pengumpulan data serta analisis data.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Research and Development* (R & D). Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab pendahuluan. Di samping itu metode penelitian R & D diharapkan dapat memfokuskan perbaikan dan pengembangan system manajemen program pendidikan karakter pada area penelitian. Beberapa ahli memberikan penjelasan berkaitan dengan metode penelitian kualitatif:

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, Lexy J. Moleong (2004). Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi penelitian metodologis khusus yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia, Cresswell (2010). Pada praktiknya, peneliti membangun gambaran yang kompleks, holistik, analisis kata, melaporkan pandangan rinci pada informan, dan melakukan studi dalam pengaturan alamiah.

Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) adalah suatu proses atau tahapan untuk mengembangkan suatu produk baru, atau bisa juga untuk menyempurnakan produk yang telah dimiliki, dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan, Sujadi (2003). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, kemudian menguji keefektifan produk tersebut, Sugiyono (2011). Metode penelitian *Research and Development* (R & D) diprakarsai oleh Meredith D. Gall, Walter R. Borg, dalam buku *Educational Research An Introduction*. Dalam dunia penelitian mereka biasa disebut dengan Borg dan Gall. Menurut mereka,

*Educational Research and Development* adalah: suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan. Langkah-langkah dalam proses ini pada umumnya dikenal sebagai siklus R& D, yang terdiri dari: pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan validitas komponen-komponen pada produk yang akan dikembangkan, mengembangkannya menjadi sebuah produk, pengujian terhadap produk yang dirancang, dan peninjauan ulang dan mengoreksi produk tersebut berdasarkan hasil uji coba. Hal itu sebagai indikasi bahwa produk temuan dari kegiatan pengembangan yang dilakukan mempunyai obyektivitas.

Dalam arti sederhana maka penelitian pengembangan pendidikan (R&D) sebagai sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, Borg and Gall (1989). Hasil akhir dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang ada, melainkan juga menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis dalam sebuah organisasi atau sekolah selama penelitian berlangsung.

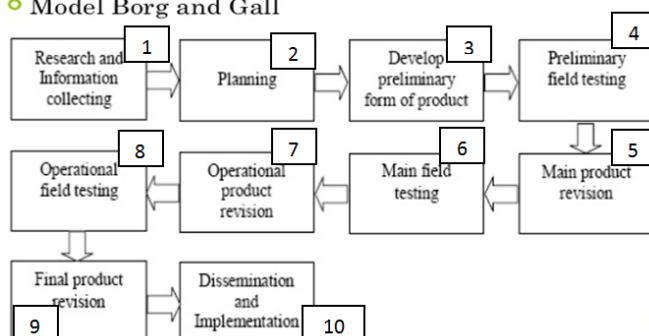
Dalam penjelasannya Borg and Gall (1989) menegaskan empat karakteristik utama dalam metode penelitian R & D, yakni :

1. *Studying research findings pertinent to the product to be develop.* Artinya, melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
2. *Developing the product base on this findings.* Artinya, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
3. *Field testing it in the setting where it will be used eventually.* Tahap ini merupakan uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya di mana produk tersebut nantinya digunakan.
4. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.* Tahap ini adalah melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Skema penelitian dari Borg dan Gall dapat dilihat melalui gambar berikut:

## PROSEDUR PENELITIAN R&D

### Model Borg and Gall



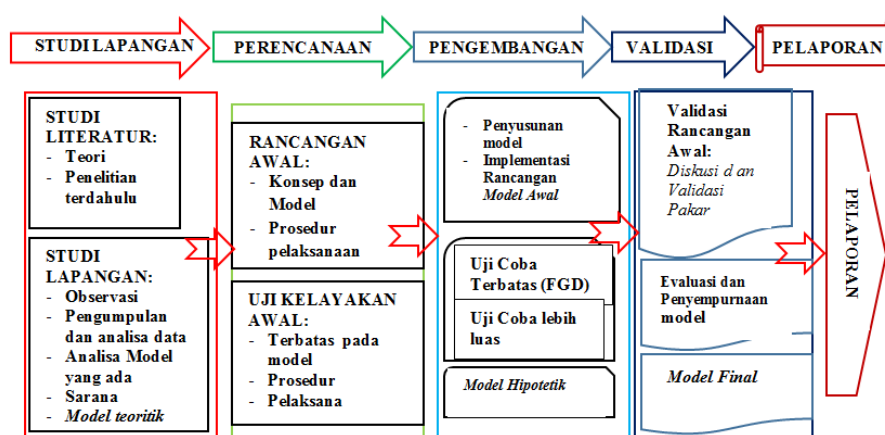
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan hasil adaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall (sumber: Borg and Gall, 1983:775)

#### Keterangan:

1. *Research and information collecting*. Termasuk dalam langkah ini antara lain studi literature yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
2. *Planning*. Langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.
3. *Develop preliminary form of product*, tahap ini mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Tahap ini meliputi persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, serta melakukan evaluasi sesuai kelayakan alat-alat pendukung.
4. *Preliminary field testing*, tahap ini melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Uji coba ini melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek. Tahap pengumpulan dan analisis data biasanya dilakukan dengan wawancara, observasi atau angket (*questioner*).
5. *Main product revision*, tahap melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil dari ujicoba awal. Proses perbaikan ini bisa dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh *draft* produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas dan menyeluruh.

6. *Main field testing*, proses ini merupakan uji coba utama, melibatkan siswa dan beberapa pihak sekolah. Beberapa unsur yang dilihat meliputi kinerja, indikator pencapaian program dan evaluasi.
7. *Operational product revision*, tahap melakukan perbaikan atau proses penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas. Penemuan produk yang dikembangkan diharapkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi, pada proses akhir penelitian.
8. *Operational field testing*, merupakan langkah uji validasi terhadap model operasional yang dihasilkan. Proses ini biasanya melalui wawancara, observasi data dan analisa hasil. Tahap ini bertujuan menentukan kelayakan model yang akan dikembangkan di suatu lembaga tertentu.
9. *Final product revision*, merupakan tahap melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir yang direkomendasikan lebih efektif.
10. *Dissemination and implementation*, merupakan langkah menyebarluaskan produk atau model yang dikembangkan dan direkomendasikan. Proses ini membutuhkan sosialisasi dan penyebaran informasi baik melalui jurnal maupun pemaparan lisan pada semua pihak yang berkaitan dengan program.

Dalam implementasi teori metode penelitian R & D yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2003), peneliti akan membuat prosedur pelaksanaan penelitian sebagaimana terlihat dalam skema berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian R & D di SMAK 3 Bina Bakti diadopsi dari prinsi Borg & Gall oleh peneliti

Dalam praktiknya, penjelasan prosedur metode penelitian sebagai berikut:

1. *Langkah Pertama, melakukan studi lapangan dan pengumpulan data tahap awal, berguna untuk memahami konteks dan persoalan yang terjadi.* Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data dalam metode ini akan digunakan wawancara, studi dokumen dan observasi. Persiapan yang dilakukan untuk langkah ini, mengacu pada pertanyaan pada rumusan masalah di bab pendahuluan. Prosedur yang akan dilakukan dengan membuat kerangka penelitian, focus kajian, metode pengumpulan data dan partisipan yang terlibat.

Untuk lebih jelasnya pemaparan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

*Tabel 3.1 Kerangka Penelitian tahap awal*

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                                                                                                                                             | Fokus Kajian                                                                                             | Metode Pengumpulan data          | Partisipan                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter sebelum dan sesudah penerapan UU no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter di SMAK 3 Bina Bakti Bandung?                                                                            | Visi dan Misi Sekolah serta Dasar Kebijakan Pendidikan Karakter                                          | Wawancara<br><hr/> Studi Dokumen | Pihak Yayasan Kepala Sekolah Guru BK                             |
| 2  | Bagaimana bentuk pengembangan model manajemen implementasi Pendidikan Karakter dalam perspektif Kristen yang dilakukan dan diharapkan menghasilkan transformasi nilai kehidupan siswa melalui proses pendidikan yang berlangsung? | a. Pemetaan lingkungan<br>b. Analisa situasi dan kebutuhan<br>c. Perencanaan program Pendidikan karakter | Wawancara dan FGD                | Kepala Sekolah dan Guru BK serta pakar                           |
| 3  | Sejauhmana dampak upaya Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) 3 Bina Bakti Bandung berkaitan dengan Manajemen Implementasi pendidikan Karakter yang dilakukan?                                                                     | a. Mobilisasi SDM<br>b. Implementasi rencana strategis program<br>c. Penetapan model                     | Observasi dan wawancara          | Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru, wali kelas, wali murid, gereja |
| 4  | Bagaimana tahapan Model Manajemen Implementasi Pendidikan Karakter yang direkomendasikan dan bentuk indikator pencapaian serta dampaknya pada Transformasi Kehidupan siswa dalam proses pendidikan?                               | Pemantauan dan evaluasi keberhasilan program                                                             | Wawancara, FGD dan studi dokumen | Pihak Yayasan, Kepala Sekolah, Guru BK, Orang Tua dan Pakar      |

Kerangka penelitian diatas, selanjutnya akan dirinci ke dalam kisi-kisi instrument penelitian berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, lihat dalam tabel 3.2. Dalam kisi-kisi instrument, disajikan keterkaitan antara pertanyaan dan tujuan penelitian. Aspek yang diteliti terdiri dari beberapa indikator pertanyaan dan ditampilkan pada kode indikator. Sementara pada kolom terakhir akan disajikan triangulasi data yang dilakukan pada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, Lexy J. Moleong (2009). Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, Norman K. Denkin (1998). Dalam penjelasannya, Denkin membagi triangulasi menjadi empat, yaitu: triangulasi metode (dilakukan dengan membandingkan informasi dan data), triangulasi antar peneliti (pengumpulan data lebih dari satu peneliti), dan triangulasi teori (hasil akhir penelitian kualitatif yang telah berupa rumusan informasi data atau kesimpulan yang telah dihasilkan).

Dalam penelitian ini akan dilakukan penggabungan keempat jenis triangulasi ini sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan dalam proses penelitian. Pemaparan ini dapat dilihat lebih jelas dalam kisi-kisi instrument. Sebelumnya akan dipaparkan daftar pertanyaan dalam kisi instrument penelitian. Secara lengkap kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                                                                     | Tujuan Penelitian                                                                                                                  | Fokus Kajian                                                             | Indikator                                                                                               | Sumber Informasi | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Triangulasi Data         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter sebelum dan sesudah penerapan UU no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Karakter di SMAK Bina Bakti Kopo Bandung? | Mendesripsikan kondisi implementasi Pendidikan Karakter (PK) dan kaitannya dengan Visi Misi Sekolah sebelum dan sesudah tahun 2003 | Kebijakan Implementasi Pendidikan Karakter,<br><br>Visi dan Misi Sekolah | Karakteristik Implementasi PK,<br><br>Visi dan misi Sekolah<br><br>Indikator pencapaian implementasi PK | Anggota Yayasan  | 1. Apa yang mendasari implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bina Bakti Kopo?<br>2. Apakah peran Bapak dalam implementasi PK?<br>3. Apakah tersedia dokumen perencanaan kebijakan implementasi Pendidikan Karakter?<br>4. Apakah tujuan program Pendidikan Karakter di SMAK Bina Bakti?<br>5. Permasalahan apa saja yang ditemukan selama implementasi Pendidikan Karakter? | Wawancara, Studi Dokumen |
|    |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                    |                                                                          |                                                                                                         | Kepala Sekolah   | 6. Apa yang mendasari implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bina Bakti Kopo?<br>7. Apakah peran Bapak dalam implementasi PK?<br>8. Apakah tersedia dokumen perencanaan kebijakan implementasi Pendidikan Karakter?<br>9. Apakah tujuan program Pendidikan Karakter di SMAK Bina Bakti?                                                                                     | Wawancara, Studi Dokumen |

|    |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                              |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                               |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                              |                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                               |                                                                       | <p>10. Permasalahan apa saja yang ditemukan selama implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>11. Apakah solusi yang pernah dilakukan berkait dengan permasalahan implementasi pendidikan karakter?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                          |
| 2. | Bagaimana bentuk model implementasi Pendidikan Karakter dalam perspektif Kristen yang diharapkan menghasilkan transformasi nilai kehidupan siswa melalui proses pendidikan yang berlangsung? | Mendeskripsikan bentuk model implementasi PK yang telah dilakukan selama ini di SMAK Bina Bakti Kopo Bandung | <p>Memetakan Lingkungan</p> <p>Menganalisa kondisi dan Kebutuhan</p> <p>Mendokumentasikan model implementasi PK yang ada</p> <p>Perencanaan Program PK</p> | <p>Penetapan lingkungan internal dan eksternal</p> <p>Analisa lingkungan dan kebutuhan</p> <p>Pengumpulan dokumen</p> <p>Menetapkan prioritas program dan dasar kebijakan</p> | <p><i>Kepala Sekolah</i></p> <p><i>Guru BK</i></p> <p><i>Guru</i></p> | <p>12. Adakah surat keputusan yang dibuat untuk mendasari implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>13. Bagaimana orang tua mengerti adanya program Pendidikan Karakter di sekolah?</p> <p>14. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>15. Siapa saja yang melakukan sosialisasi Pendidikan Karakter?</p> <p>16. Kapan dan dalam acara apa sosialisasi implementasi Pendidikan Karakter dilakukan?</p> <p>17. Siapa saja sasaran sosialisasi implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>18. Bagaimana metode dan media yang dipakai untuk sosialisasi implementasi Pendidikan Karakter?</p> | Wawancara, Studi Dokumen |

|    |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                              |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 3. | Sejauh mana upaya sekolah Kristen (SMAK) Bina Bakti Bandung berkait dengan Implementasi pendidikan Karakter yang melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah? | Mendesripsikan berbagai upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam implementasi PK sekaligus bentuk evaluasi PK yang ada | <p>Pelaksanaan Rencana strategis</p> <p>Program prioritas yang dilakukan</p> <p>SDM yang terlibat</p> | <p>Efektifitas implementasi PK,</p> <p>Optimalisasi program prioritas</p> <p>Penyiapan dan pengembangan SDM</p> <p>Menyusun standar operasional prosedur tim</p> <p>Perencanaan anggaran program PK</p> | <p><i>Kepala Sekolah</i></p> <p><i>Guru BK</i></p> <p><i>Guru</i></p> <p><i>Siswa</i></p> <p><i>Orang tua</i></p> <p><i>Gereja</i></p> | <p>19. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>20. Apakah ada dibentuk tim implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>21. Bagaimana menyiapkan tugas dan tanggung jawab tim implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>22. Apa saja peran tim implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>23. Apakah program implementasi Pendidikan Karakter yang selama ini telah dijalankan dan dikembangkan?</p> <p>24. Berapa kali program Pendidikan Karakter dilakukan di sekolah?</p> <p>25. Apakah strategi yang dilakukan guna memastikan program Pendidikan Karakter terlaksana dengan efektif?</p> <p>26. Apakah program Pendidikan Karakter tertuang dalam Visi dan Misi sekolah?</p> <p>27. Bagaimana menetapkan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang diajarkan?</p> <p>28. Apa saja fasilitas pendukung implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>29. Bagaimana pembiayaan program Pendidikan Karakter di sekolah?</p> <p>30. Bagaimana pelaksanaan monitoring implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>31. Apa bentuk evaluasi program Pendidikan Karakter?</p> <p>32. Apakah manfaat program Pendidikan Karakter di sekolah dirasakan oleh seluruh warga sekolah dan orang tua serta masyarakat?</p> | Wawancara, Studi Dokumen |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|

|    |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                           |                                                                                            |                                                                                                             |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                           |                                                                                            |                                                                                                             |                                                                                                                                        | <p>33. Apakah peran orang tua dalam program Pendidikan Karakter siswa?</p> <p>34. Apakah respon siswa terhadap implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>35. Apa peran dan respon Guru terhadap program Pendidikan Karakter?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                   |
| 4. | Sejauhmana Transformasi Kehidupan siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Implementasi Pendidikan Karakter dalam perspektif Kristen dalam proses pendidikan? | Mendeskripsikan kondisi transformasi siswa selama pelaksanaan program PK dan apa dampaknya dalam pergaulan siswa, kehidupan di rumah dan komunitas gereja | Analisa dan pemantauan keberhasilan program serta evaluasi efektifitas program PK yang ada | <p>Mengkaji factor internal dan eksternal</p> <p>Mengukur standard efektifitas</p> <p>Tindakan korektif</p> | <p><i>Kepala Sekolah</i></p> <p><i>Guru BK</i></p> <p><i>Guru</i></p> <p><i>Siswa</i></p> <p><i>Orang tua</i></p> <p><i>Gereja</i></p> | <p>36. Apa bentuk evaluasi program Pendidikan Karakter?</p> <p>37. Apakah manfaat program Pendidikan Karakter di sekolah dirasakan oleh seluruh warga sekolah dan orang tua serta masyarakat?</p> <p>38. Apa saja perubahan nyata dari perilaku siswa selama implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>39. Apa peran gereja dalam mengoptimalkan Pendidikan Karakter siswa?</p> <p>40. Apakah peran Dinas Pendidikan dalam rangka implementasi Pendidikan Karakter?</p> <p>41. Apakah peran Kepala Sekolah dalam program Pendidikan Karakter?</p> <p>42. Apakah peran anggota yayasan sekolah dalam program Pendidikan Karakter?</p> <p>43. Apakah bentuk model dan modul implementasi Pendidikan Karakter yang telah dilakukan selama ini?</p> | <p>Wawancara, Studi Dokumen,</p> <p>Observasi</p> |

2. *Langkah kedua, Perencanaan yakni melakukan analisis data awal dan rancangan Awal dan uji kelayakan awal*

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dan hasilnya akan dilakukan evaluasi secara analisa kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan data, pengorganisasian data, memilah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain, Bogdan & Biklen, (1982). Pelaksanaan analisis memiliki empat sifat dasar, yaitu: analisis induktif, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, interaktif, dan proses siklus, Sutopo (2005). Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Informasi yang dikumpulkan di lapangan berguna untuk membuat simpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Karenanya peneliti harus menggali informasi selengkap mungkin. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Artinya, analisis harus sudah dilakukan sejak awal. Dalam pendekatan lain Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ada tiga model analisis data, yakni: a. Metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) b. Metode analisis data Miles & Huberman. c. metode analisis data Spradley. Sebagai tindak lanjut hasil analisis akan dikaji untuk merencanakan tahapan pengembangan model implementasi pendidikan karakter.

Pada langkah ini peneliti menyiapkan beberapa perangkat yang nantinya akan berguna dalam perencanaan pengumpulan data pada tahap awal. Tahap pengumpulan data ini peneliti akan konsisten dengan temuan yang ada di lapangan atau kondisi rasional yang ada. Sebagaimana yang dilakukan dalam analisis pengumpulan data penelitian, dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis dengan *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan teknik *member checking* dan triangulasi. *Member checking* adalah hasil interpretasi dan simpulan data peneliti yang disampaikan pada partisipan untuk dimintai persetujuan. Sementara triangulasi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya merupakan metode pengumpulan data dengan cara membandingkan dan

mengecek tingkat kepercayaan (kevalidan) suatu informasi yang didapatkan dari beragam sumber (baik partisipan melalui wawancara, dokumen dan observasi).

Fokus analisis pengumpulan data juga mengacu pada batasan penelitian atau sesuai pertanyaan penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Tahap ini sangat berguna untuk mendasari langkah-langkah yang diperlukan pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan, peneliti akan melakukan beberapa prosedur sebagai berikut:

- a). Menyusun konsep dan membuat rancangan tahap pengembangan. Pada tahap ini akan dibahas konsep visi dan misi, implementasi, transformasi dan pendidikan karakter.
- b). Menyusun kriteria atau persyaratan. Mengingat objek penelitian adalah sekolah swasta maka peneliti harus mempertimbangkan dan menemukan nilai-nilai luhur yang dianut lembaga, pendiri (yayasan) dan keunikannya.
- c). Menyusun prosedur pelaksanaan. Langkah ini memuat laporan hasil penelitian awal kepada para pemimpin sekolah (Kepala Sekolah, Wakil dan guru BK), hasil analisis dari program yang telah dilakukan, serta melakukan forum diskusi baik dengan pihak sekolah dan pakar, sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi program pendidikan karakter yang dilakukan.
- d). Menyiapkan perangkat penilaian untuk memeriksa dampak implementasi rancangan pengembangan yang telah diujikan.

Langkah kedua dilakukan oleh peneliti mulai awal September 2018. Hasil dari pengumpulan data awal berkait dengan perancangan awal dan uji kelayakan awal tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif. Sebagai hasilnya, analisis tersebut selanjutnya dikaji untuk menemukan tahapan dalam perencanaan atau perancangan model program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti akan menggunakan beberapa questioner sebagai langkah awal memahami perencanaan awal program pendidikan karakter di sekolah tersebut. Mengacu pada pengumpulan data di tahap awal, peneliti mendapatkan kondisi rasional yang terjadi di lapangan. Berikut contoh tabel *credibility* yang dilakukan dari wawancara dan observasi:

## Form Triangulasi Refleksi Wawancara:

|                                   |                                                                       |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>Kode Indikator</b>             |                                                                       |
| <b>Pertanyaan</b>                 |                                                                       |
| <b>Gambar Tabel</b>               |                                                                       |
| <b>Triangulasi Data Observasi</b> |                                                                       |
| <b>Lokasi Penelitian</b>          |                                                                       |
| <b>Kode Indikator</b>             |                                                                       |
| <b>Waktu Observasi</b>            | 6, 21 September 2018, 12, 19; 26 Oktober, 2018; 2, 16, Nopember 2018. |
| <b>Program</b>                    | Praktik Karakter dalam lingkup sekolah (dalam keseharian)             |

Contoh hasil wawancara dengan salah satu responden yakni Kepala Sekolah:

WAWANCARA MENDALAM (*DEPTH INTERVIEW*)

**Responden** : Bpk. Afat (Kepala SMAK 3 Bina Bakti)

**Waktu** : 21 September 2018, pkl.11.00-12.30

**Tempat** : Kantor Kepala SMAK 3 Bina Bakti

| NO | PERTANYAAN PENELITIAN                                                                                              | JAWABAN RESPONDEN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | PEMADATAN FAKTA                                                                                                                                                                                                                                                               | PEMAKNAAN                                                                                                                 | KODING         |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | Apa yang mendasari implementasi Pendidikan Karakter di SMAK 3 Bina Bakti, sebelum dan sesudah UU no 20 tahun 2003? | Bina Bakti pada saat didirikan pendirinya memiliki satu kerinduan, dimana pendiri melihat banyak anak-anak yang tidak dapat bersekolah, setelah peristiwa G30 S PKI, terutama dalam hal ini keturunan Tionghoa, mereka memiliki satu kerinduan untuk melayani yang tidak terlayani. Karena kebanyakan pendiri sekolah kami itu menjadi Majelis Gereja Ka Im Tong, maka mereka mendasari Pendidikan Karakter itu secara Kristiani. Jadi sebelumnya Bina Bakti di Ji Bima, akhirnya membuka juga di Kopo memang sudah melakukan Pendidikan Karakter dengan bercirikan pendidikan secara Kristiani. Jadi dengan adanya UU Pendidikan Karakter maka lebih mendukung kami ya bahwa apa yang kami lakukan itu Pemerintahpun sama-sama ingin melakukannya. Jadi tidak masalah bagi sekolah kami untuk | Berdasarkan sejarahnya, SMAK Bina Bakti didirikan terutama untuk memfasilitasi anak-anak keturunan Tionghoa yang tidak dapat bersekolah secara khusus setelah peristiwa G30 S PKI.<br><br>SMAK Bina Bakti sejak berdirinya menekankan karakter Kristiani sebagai cirikhasnya. | Para Pendiri SMAK Bina Bakti sangat menekankan penerapan Pendidikan Karakter sejak sekolah ini didirikan hingga saat ini. | KS 01 21 09 18 |

Peneliti merencanakan rancangan awal tahap awal pengembangan dengan cara memadukan deskripsi rasional kondisi di lapangan dengan asumsi teoritis empiris yang menjadi dasar program implementasi pendidikan karakter. Beberapa fokus penelitian pada tahap ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program yang telah dilakukan.

### 3. Langkah ketiga, Pengembangan yakni melakukan Implementasi atau uji coba rancangan model awal, uji coba terbatas, dan penemuan model final

Pada tahap ini penelitian akan dibagi dalam empat bagian, yaitu: tahap membangun pemahaman model Implementasi Pendidikan Karakter, merancang model yang diusulkan, melaksanakan, pemantauan dan evaluasi program

Pendidikan Karakter. Tahap membangun pemahaman akan dilakukan melalui wawancara dan diskusi tentang konsep model implementasi, perancangan model merupakan bagian usulan peneliti berkaitan dengan model yang akan dipakai, sementara tahap pelaksanaan merupakan persiapan program dengan model yang baru, pada akhirnya tahap pemantauan menjadi bagian penting demi penyempurnaan model implementasi pendidikan karakter yang diusulkan. Langkah implementasi atau uji coba ini sangat penting, untuk mencoba sinkronisasi antara teori dan praktik lapangan yang harus dilakukan.

Tahap pengembangan akan dilakukan sesuai prosedur dengan melihat kondisi dan perkembangan yang terjadi di tempat penelitian. Prosedur awal akan dilakukan wawancara dengan anggota yayasan, Kepala Sekolah dan guru BK. Tahap ini akan disertai juga dengan penyampaian hasil analisa awal peneliti berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan. Peneliti akan bertemu dengan kepala sekolah guna menyampaikan hasil analisa awal, kemudian mendiskusikan tentang rencana tahapan pengembangan model yang diusulkan. Tahap uji coba terbatas selanjutnya menjadi sarana untuk memberikan kemantapan prinsip-prinsip implementasi. Tahap evaluasi atau pemantauan akan dilakukan bersama antara peneliti dan pihak sekolah dalam hal ini melibatkan Guru BK.

Tahap implementasi akan dilakukan tahapan pemahaman berkaitan model implementasi pendidikan karakter, bagaimana merencanakan model, bagaimana pelaksanaan serta evaluasi yang perlu dilakukan atas program yang ada. Pada tahap ini jika dibutuhkan akan mengundang pakar untuk mengadakan pemahaman dan evaluasi program.

Beberapa langkah kongkrit dalam tahapan ini adalah:

| No | Langkah Pengembangan Program                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penyusunan konsep dan perancangan tahap pengembangan (konsep, pemahaman, kaitan visi dan misi, dasar penyusunan program)                                                                                          |
| 2  | Penyusunan Kriteria atau persyaratan (nilai-nilai yang mendasari, peran pendiri)                                                                                                                                  |
| 3  | Penyusunan prosedur pelaksanaan (menyampaikan: hasil penelitian awal, analisa, melakukan forum diskusi dengan pihak sekolah, sharing hasil awal, memberikan beberapa alternative solusi, pemantauan dan evaluasi) |
| 4  | Menyiapkan perangkat penilaian (evaluasi dan indicator modul)                                                                                                                                                     |

4. *Langkah keempat, Validasi yakni melakukan validasi Rancangan awal, evaluasi dan revisi final*

Tahap ini dilakukan setelah implementasi model di lapangan selesai dievaluasi. Peneliti akan melakukan evaluasi berdasarkan hasil *sharing* dengan pimpinan sekolah dan guru BK. *Expert judgment* akan dilakukan pada akhir evaluasi rancangan model. Pada tahap ini peneliti akan melibatkan beberapa pihak yang penting yakni Pimpinan sekolah, guru BK dan pakar. Tahap ini akan sangat bermanfaat untuk menghasilkan revisi final terhadap model implementasi yang dirancang. Dengan kata lain peneliti sangat membutuhkan saran dan komentar dari beragam pihak termasuk para pakar untuk sampai pada revisi final program pendidikan karakter dengan menggunakan model yang baru.

Rangkuman validasi rancangan awal tahapan pengembangan:

| No | Persiapan Rancangan Awal tahap pengembangan                                                                                                                                                                                                                                                               | Kelengkapan tahap pengembangan                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Konsep yang digunakan dalam rancangan awal tahap pengembangan implementasi pendidikan karakter:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep Pendidikan Karakter</li> <li>- Konsep yang mendasari program</li> <li>- Konsep kebudayaan dan pelibatan program</li> <li>- Konsep manajemen</li> </ul> | Ada<br>Ada<br>Penambahan konsep terori di bab II<br>Ada |
| 2  | Kriteria atau persyaratan objek uji coba                                                                                                                                                                                                                                                                  | Ada                                                     |
| 3  | Prosedur pelaksanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Ada                                                     |
| 4  | Perangkat penilaian atau indikator modul                                                                                                                                                                                                                                                                  | Ada                                                     |

5. *Langkah kelima, Pelaporan yakni melakukan Sosialisasi dan Pelaporan*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian. Sosialisasi dan pelaporan menjadi momen yang ditunggu sebagai hasil dari penelitian yang selama ini dilakukan. Bagi tempat penelitian tahap ini sangat berguna demi perbaikan dan efektifitas program pendidikan karakter yang dilakukan. Sementara untuk peneliti tahap ini bisa digunakan untuk publikasi baik dalam bentuk jurnal, karya tulis ilmiah (buku) dan disertasi.

6. *Langkah keenam, Implementasi. Tahap ini merupakan hasil pengembangan (proses, program dan produk). Biasanya diberikan kepada para konsumen dan professional dalam bentuk laporan. Pada tahap implementasi meliputi dua*

bagian: desain model (pengembangan strategi hasil kajian teori dan persetujuan validasi desain), diseminasi (sosialisasi desain model).

Berikut rangkuman Laporan Implementasi rancangan awal tahap pengembangan:

| No | Kegiatan Implementasi                                                  | Check list | Keterangan                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Menyampaikan hasil penelitian pendahuluan, pada pimpinan sekolah       | ✓          | Dilakukan pada pertemuan awal dan wawancara                                                                    |
| 2  | Menyampaikan hasil analisis rancangan awal yang hendak diuji coba      | ✓          | Dilakukan pada pertemuan awal dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Koordinator Kerohanian                   |
| 3  | Melakukan forum diskusi (FGD)                                          | ✓          | Dilakukan dengan mengundang pihak sekolah, praktisi pendidikan dan pakar                                       |
| 4  | Melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan para pimpinan sekolah      | ✓          | Melakukan pembicaraan dengan jajaran pimpinan sekolah (Kepala Sekolah, Wakasek, Guru BP dan yayasan)           |
| 5  | Memberikan alternative pilihan penggunaan model manajemen implementasi | ✓          | Melakukan diskusi dengan para pimpinan sekolah dan Guru BP                                                     |
| 6  | Menyampaikan rancangan yang akan disepakati untuk di praktikkan        | ✓          | Diskusi bersama pimpinan sekolah dan usulan perbaikan modul                                                    |
| 7  | Pemantauan implementasi dan diskusi                                    | ✓          | Membuat analisa implementasi pendidikan karakter yang terjadi di sekolah, hasilnya akan dipaparkan pada bab IV |

*Tabel 3.3 Implementasi Rancangan awal Modul*

#### **D. Pengumpul Data**

Langkah pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, mengingat pengumpulan data akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat, akurat dan benar. Dalam metodologi penelitian, langkah pengumpulan data menjadi tindakan penting yang harus diperhatikan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi sumbernya langsung, Bogdan dan Biglen (1992).

Dalam proses penelitian, data merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Ketepatan data dan sumber data akan sangat mempengaruhi validitas dan kebenaran bagi sebuah teori yang dihasilkan. Ketepatan dan kecukupan data juga menjadi bagian sentral untuk mengungkap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sumber data utama dalam

penelitian kualitatif ialah kata (penjelasan) dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, Moleong (2011). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun sumber data dalam penelitian adalah:

1. Berupa kata atau tindakan orang yang diamati (responden) merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber utama melalui beberapa cara, yakni: catatan tertulis, perekaman video (audio tapes), pengambilan foto, atau film. Proses pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya pada responden.
2. Sumber Tertulis. Sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Bahan tambahan dari sumber tertulis dapat dibagi antara lain: sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian yaitu berupa surat keputusan atau instruksi tim pimpinan.

Dalam penelitian kualitatif biasanya pengumpulan data disebut *data primer* dan *data sekunder*. Data primer umumnya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan beberapa sumber data yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Data primer merupakan sumber data penelitian yang subjeknya berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Maka data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya, Hasan (2002). Data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data, Sugiyono (2005).

Secara sederhana maka dapat dijelaskan bahwa data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data mengenai informan.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada

(Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dll.

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen, Sugiyono (2015). Sumber data sekunder yang diperlukan peneliti diantaranya sumber pustaka, penelitian terdahulu serta berbagai dokumen pemberian informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini mengenai proses perbaikan berkesinambungan, dan profil organisasi. Data sekunder menjadi penting mengingat dalam pengumpulan data dari informan perlu diverifikasi melalui berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung data yang telah ditemukan sehingga menjadi lebih valid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini akan peneliti lakukan melalui beberapa tahap: wawancara, observasi, pengumpulan dokumen dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK/BP dan siswa di SMAK di Bandung tersebut. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu SMAK Bina Bakti Kopo Bandung. Sebagai bukti observasi peneliti juga menyertakan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Dalam teknik pengumpulan data biasanya juga dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus. Teknik ini merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Tujuan utama penggunaan FGD yaitu memperoleh data atau informasi yang cukup tentang berbagai pengalaman sosial dari interaksi individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Definisi awal tentang metode FGD menurut Kitzinger dan Barbour (1999) adalah melakukan eksplorasi suatu fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Berdasarkan penjelasan singkat ini dapat ditegaskan bahwa tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok responden dalam hal meningkatkan

kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak didapat dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, Lehoux, Poland, & Daudelin, (2006).

Mengacu pada 10 tahap penelitian Borg dan Gall, pengumpulan data merupakan langkah pertama penelitian. Dalam penjelasannya, Borg and Gall, (2003) menegaskan pengumpulan informasi dalam penelitian meliputi *needs assessment*, *review literatur*, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini. Langkah *needs Assesment* telah dilakukan di awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian, *needs Assesment* dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan pengamatan untuk menjangkau informasi tentang indikasi kebutuhan model implementasi pendidikan karakter dalam *Resource-Based Learning*.

Berdasarkan tipe data kualitatif maka terdapat 4 (empat) macam tipe pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumen, dan alat audiovisual, Creswell (1994). Berikut penjelasan tipe pengumpulan data:

### **1. Observasi.**

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, Kartono (1980). Maka tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.

Dalam penjelasannya, observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: perwujudan pola dan tujuan penelitian yang ditetapkan, direncanakan dan diimplementasikan secara sistematis bukan kebetulan, dicatat secara sistematis dan pada akhirnya validitas, reliabilitas dan dicek sesuai data ilmiah lainnya, Kartono (1980). Sementara untuk pengumpulan data berdasarkan literature harus sesuai dengan konsep penelitian dan pengembangan, produk penelitian ilmiah atau publikasi karya ilmiah serta rambu-rambu implementasi modul.

Peninjauan dan pengamatan langsung ke objek penelitian telah dilakukan oleh peneliti beberapa kali dalam proses sebelum dan selama penelitian. Beberapa prosedur perijinan telah peneliti tempuh dengan menghubungi Kepala Sekolah, Koordinator Kerohanian, wakil Yayasan sekolah. Proses observasi implementasi pendidikan karakter terlihat dalam langkah-langkah berikut:

| No | Objek Observasi                       | Frekuensi Observasi | Dokumentasi      |
|----|---------------------------------------|---------------------|------------------|
| 1  | Alamat dan gedung sekolah             | 30 menit, 3 kali    | Catatan dan foto |
| 2  | Pimpinan sekolah                      | 30 menit, 2 kali    | Catatan          |
| 3  | Ruangan kelas implementasi program    | 15 menit, 4 kali    | Catatan dan foto |
| 4  | Sarana prasarana implementasi program | 30 menit, 3 kali    | Catatan dan foto |
| 5  | Simbol-simbol pendidikan karakter     | 25 menit, 4 kali    | Catatan dan foto |
| 6  | Guru kelas dan guru BP                | 30 menit, 3 kali    | Catatan          |
| 7  | Keadaan Siswa                         | 45 menit, 3 kali    | Catatan          |
| 8  | Keadaan dan respon orang tua          | 30 menit, 3 kali    | Catatan dan foto |

*Tabel 3.4 Proses Observasi Implementasi Program Pendidikan Karakter*

## 2. Wawancara.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur, Holloway & Wheeler, 1996).

Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Wawancara Semi Berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Wawancara berstruktur atau berstandar. Peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Prosedur wawancara menurut Creswell (1998) memiliki beberapa tahapan berikut ini: identifikasi responden berdasarkan prosedur sampling, penetapan jenis wawancara sesuai responden, penyiapan alat perekam, menyusun protocol wawancara, tempat dan waktu, memberikan penjelasan kepada responden tentang pertanyaan penelitian, menghargai setiap responden dengan jawabannya.

Beberapa responden dalam penelitian SMAK 3 Bina Bakti yang dipilih antara lain:

| No | Responden                                                  | Kode            | Durasi           | Dokumen             |
|----|------------------------------------------------------------|-----------------|------------------|---------------------|
| 1  | Kepala Sekolah                                             | KS 01 21 09 18  | 60 menit, 2 kali | Catatan dan rekaman |
| 2  | Wakasek Kesiswaan                                          | WKS 01 09 10 18 | 45 menit, 1 kali | Catatan dan rekaman |
| 3  | Koordinator Kerohanian                                     | PK 01 03 10 18  | 60 menit, 2 kali | Catatan dan rekaman |
| 4  | Guru BP / BK                                               | GBP 01 09 10 18 | 60 menit, 2 kali | Catatan dan rekaman |
| 5  | Guru pelajaran                                             | GP 01 09 10 18  | 30 menit, 1 kali | Catatan dan rekaman |
| 6  | Wali kelas                                                 | GWK 01 12 10 18 | 30 menit, 1 kali | Catatan dan rekaman |
| 7  | Pimpinan awal sekolah (mantan Kepala Sekolah periode awal) | PAS 01 12 10 18 | 45 menit, 1 kali | Catatan dan rekaman |
| 8  | Siswa                                                      | SL 01 19 10 18  | 45 menit, 3 kali | Catatan dan rekaman |
| 9  | Orang tua                                                  | OTM 01 19 10 18 | 45 menit, 2 kali | Catatan dan rekaman |
| 10 | Gereja                                                     | GRJ 01 12 10 18 | 45 menit, 2 kali | Catatan dan rekaman |

Tabel 3.5 Daftar Responden

### 3. Dokumen.

Mengacu pada akar sejarahnya, kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Istilah dokumen biasanya dibagi dalam dua pengertian, menurut Louis Gottschalk (1986) yaitu: *Pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua* diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

Menurut Bungin (2008) bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumen

adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Dalam penjelasan lanjutan, Bungin menegaskan bahwa ada dua jenis dokumen yaitu: dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi dua: pertama intern; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; kedua ekstern; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan. Sementara menurut Sugiyono (2015), dokumen yang berbentuk tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan untuk hasil karya seseorang bisa berbentuk patung, gambar, film, dan lainnya.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan beberapa alat uji: validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis, Sugiyono (2015).

Peneliti telah melakukan proses dokumentasi dengan mengumpulkan beberapa data penting berkaitan dengan implementasi pendidikan karkater yang telah dilakukan. Pada praktik penelitian, beberapa dokumentasi penting yang akan digunakan meliputi:

| No | Dokumen Objek Penelitian                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Renstra Sekolah                                                        |
| 2  | Surat keputusan Yayasan sekolah berkait pendidikan karakter            |
| 3  | Visi dan misi sekolah                                                  |
| 4  | Rencana induk pengembangan program pendidikan karakter                 |
| 5  | Buku peraturan kesiswaan                                               |
| 6  | Surat keputusan implementasi pendidikan karakter                       |
| 7  | Dokumen materi atau bahan pendidikan karakter yang ada                 |
| 8  | Laporan perkembangan karakter siswa dari guru BP dan Wakasek kesiswaan |

|    |                                                                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Laporan perkembangan siswa dari wali kelas                                   |
| 10 | Data-data dokumentasi berupa foto dan video implemantasi pendidikan karakter |

Tabel 3.6 Dokumen Implementasi Pendidikan Karakter

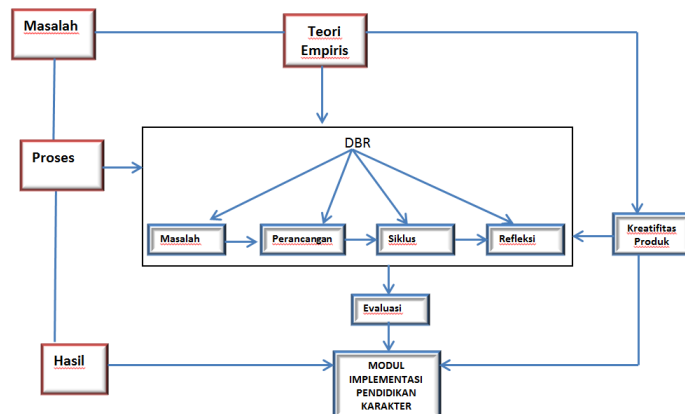
### **E. Tahap Pengembangan Modul Implementasi Pendidikan Karakter berbasis produk digital**

#### **a. Pengembangan Modul**

Pengembangan modul biasanya didasari pada langkah perencanaan hipotetik penelitian sesuai dengan prosedur modul pengembangan. Komponen dalam pengembangan modul terdiri dari rancangan tujuan, materi, strategi program, contoh produk dan evaluasi program.

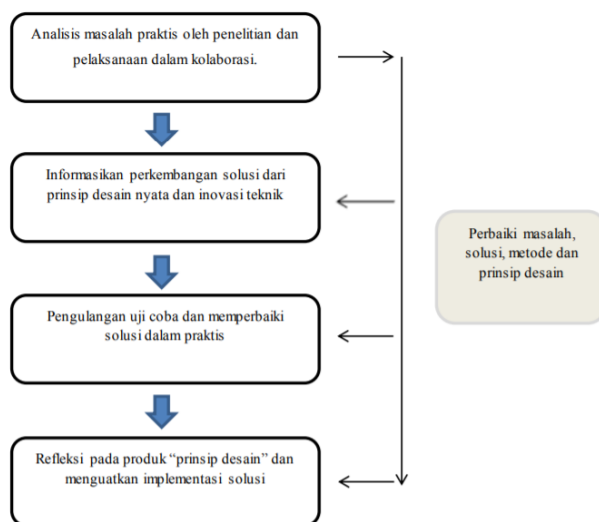
Model pengembangan dan pengembangan modul pada penelitian ini digunakan model *Design Based Research* (DBR). Model DBR merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang meliputi proses analisis, desain, evaluasi dan revisi sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, Clark (2013). Model DBR dalam konteks pendidikan merupakan serangkaian pendekatan dengan tujuan menghasilkan teori baru dan praktik yang menjelaskan beragam konsep yang berdampak pada proses pembelajaran secara natural. Kelebihan metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun melibatkan banyak orang, Gerber (2014). Ada lima karakteristik dari model DBR yakni *interventionist*, *iterative*, *proses oriented*, *utility oriented* dan *theory oriented*, Cobb (2003). Menurut Amiel dan Reeves (2008), secara umum terdapat 4 tahap umum pada model DBR yakni identifikasi dan analisi masalah, perancangan solusi, siklus berulang dalam pengujian (penyempurnaan rancangan) dan refleksi menghasilkan prinsip desain dan implementasi.

Pada tahap identifikasi masalah, peneliti akan mulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah implementasi pendidikan karakter, faktor yang menghambat, dan solusi yang telah ada. Tahap kedua dalam perancangan solusi akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Tahap ketiga siklus berulang melalui pengujian dan validasi data. Pada akhirnya tahap akhir merupakan refleksi dan rekomendasi produk modul.



Gambar 3.3 Peta Konsep penelitian model DBR oleh Peneliti

Berdasarkan teori Reeves (2008), peta konsep alur penelitian DBR sebagai berikut:



Gambar 3.4 Alur Penelitian model DBR menurut Reeves (2008)

Menurut Plomp (2007) terdapat beberapa fungsi penelitian DBR, yakni: survey (menguraikan, membandingkan dan mengevaluasi), studi kasus (menguraikan dan membandingkan), eksperimen (menjelaskan), penelitian rancangan ( merancang, mengembangkan atau merekomendasi rancangan baru). Dalam penelitian, proses dan prosedur tersebut akan diadopsi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan teori metode penelitian DBR, penulis akan mengadopsi prinsipnya ke dalam 4 (empat) tahap proses penelitian yang akan dilakukan. Keempat tahap tersebut adalah tahap pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi (koreksi). Semua tahapan ini akan terlihat dalam penjelasan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV.

b. Penyusunan draft awal Pengembangan modul

Berdasarkan teori dan konsep model pengembangan DBR, maka peneliti akan melakukan analisa masalah terlebih dahulu. Langkah awal ini akan dimulai dengan melakukan mengkaji implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh pihak sekolah selama ini. Kajian ini setidaknya akan mengacu pada 3 tahun terakhir proses implementasi program sekolah.

Hasil dari kajian implementasi pendidikan karakter tersebut akan menjadi dasar analisa rekomendasi modul implementasi yang baru. Tahap ini merupakan tahap penting mengingat rekomendasi modul baru merupakan hasil kajian ketidakefektifan modul yang telah diterapkan selama ini. Gambaran berikut akan memperlihatkan kerangka konsep perancangan modul implementasi pendidikan karakter:

| No | Perancangan Modul                              | Deskripsi Modul                                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Penyusunan Proposal penelitian                 | Mendesripsikan rancangan awal penelitian berkait dengan modul pendidikan karakter   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengobservasi implementasi modul yang ada</li> <li>- Memberikan pemahaman tentang pentingnya modul</li> <li>- Memberikan gambaran modul yang akan dibuat</li> </ul> |
| 2  | Penyusunan laporan dan draft perancangan modul | Menuliskan laporan pentingnya pembuatan modul baru khususnya yang berbentuk digital | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa implementasi modul lama</li> <li>- Menjelaskan tahapan proses pembuatan modul baru</li> <li>- Menyusun kerangka kerja penyusunan modul</li> </ul>       |
| 3  | Publikasi dan sosialisasi modul                | Mempublikasikan dan memberikan sosialisasi penggunaan modul pendidikan karakter     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan modul baru</li> <li>- Menyediakan sarana publikasi dan sosialisasi (melalui web)</li> <li>- Menetapkan waktu sosialisasi dan</li> </ul>                  |

|   |                      |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|----------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                      |                                                                      | pelatihan penggunaan modul baik kepada guru maupun orang tua                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Evaluasi dan koreksi | Penyiapan form evaluasi dan penyediaan sarana koreksi terhadap modul | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyiapkan lembar evaluasi dan sarana koreksi</li> <li>- Membentuk tim evaluasi internal sekolah</li> <li>- Mendokumentasi dokumen evaluasi sebagai bahan analisa pengembangan selanjutnya</li> </ul> |

*Tabel 3.7 Kerangka Konsep Perancangan Modul Implementasi Pendidikan Karakter*

#### c. Tahap Perancangan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun rancangan strategi awal sesuai dengan format dan prosedur yang diperlukan. Tahapan ini sangat penting karena merupakan informasi dasar yang menggambarkan hubungan penelitian dengan penelitian lainnya, penjelasan pentingnya penelitian serta penyusunan prosedur atau langkah-langkah kongkrit dalam proses penelitian. Dalam arti sempit langkah perancangan penelitian dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis data dan perencanaan. Dalam arti luas tahap ini sebenarnya meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Tahap ini biasanya dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang telah ada, kemudian penetapan kerangka konsep dan hipotesa penelitian yang perlu pembuktian selanjutnya. Maka tujuan dari perancangan penelitian adalah untuk memberikan suatu rencana penelitian demi menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Fokus utama perancangan penelitian adalah untuk mengkhususkan mekanisme kendali yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga pertanyaan dan jawaban menjadi sah. Dalam makna pelaksanaan, maka proses perancangan sangat erat kaitan dengan pembuktian.

Langkah-langkah perancangan implementasi pendidikan karakter akan meliputi beberapa proses berikut: identifikasi persoalan dan studi pendahuluan, penyusunan draft modul, validasi modul oleh pakar dan pengguna, melakukan

revisi (koreksi), uji coba terbatas, revisi lanjutan dan melakukan diseminasi. Dalam proses penelitian, peneliti akan membagi tahap perancangan dalam 4 kategori: pra penulisan (kajian terhadap pustaka atau literature yang terkait), penyusunan draft (kerangka modul dan kajianpustaka), review dan edit dari pakar, melakukan revisi berdasarkan masukan analisa pakar, proses pengolahan dan penyusunan modul, kemudian program pelatihan penggunaan modul.

Mengacu pada tahapan pengembangan modul implementasi, gambaran alur produk modul implementasi pendidikan karakter terlihat sebagai berikut: pengantar (berisi tujuan, manfaat dan mekanisme), panduan untuk guru dan wali murid, rancangan pelatihan (silabus, panduan pelatihan, indikator dan alokasi waktu), materi modul, serta instrument evaluasi modul (bagi siswa, guru, wali murid dan gereja).

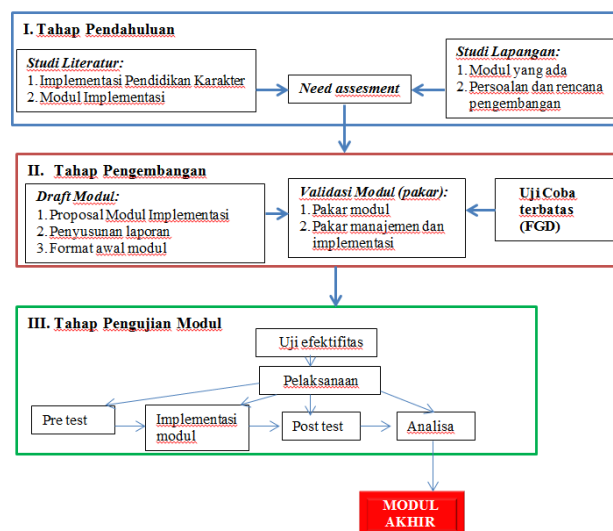
#### d. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses mengimplementasikan semua konsep dalam tahap perancangan. Dengan kata lain, tahapan pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan konsep perancangan agar implementasi program berjalan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan sejak awal. Hal ini juga menjadi catatan pentingnya perancangan yang matang, terukur dan menggunakan prosedur yang jelas. Pada tahap pelaksanaan ini sikap mental peneliti perlu konsisten khususnya beberapa perilaku penting, antara lain: aktif, kritis, sensitive, konsisten pada tujuan dan terbuka pada penemuan hal-hal baru.

#### e. Tahap pengujian produk

Tahap ini menjadi proses akhir dari pengumpulan dan seleksi data. Proses ini sangat penting karena sangat mempengaruhi penerimaan secara ilmiah suatu produk yang dihasilkan. Konsumen atau pengguna akan membandingkan produk yang direkomendasi dengan produk yang telah ada. Pengguna memiliki hak untuk memberikan evaluasi terhadap kualitas dan aksesibilitas produk artinya kemudahan yang mereka dapatkan. Berdasarkan semua penjelasan diatas, maka

prosedur atau tahapan penelitian dan pengembangan dapat terlihat sebagai berikut:



Skema 3.1 Prosedur Pengembangan Modul Implementasi Pendidikan Karakter

Ketiga prosedur atau tahapan dalam skema diatas merupakan proses ideal sebuah penelitian dan pengembangan yang harus dilakukan. Namun biasanya tahap ketiga menjadi kendala diberlakukan mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan. Sebagai gantinya, peneliti tetap memberikan kesempatan dan sarana evaluasi modul baik diberikan kepada pihak sekolah, orang tua dan siswa maupun konsultasi bersama dengan pakar manajemen.

Kisi instrument Validasi Pakar Modul terlihat sebagai berikut:

| Rancangan                | Komponen                                               | Item |
|--------------------------|--------------------------------------------------------|------|
| Silabus dan Materi Modul | - Kualitas Indikator                                   | 1    |
|                          | - Relevansi Indikator                                  | 1    |
|                          | - Kesesuaian asesmen dengan indikator                  | 3    |
| Implementasi Modul       | - Kejelasan                                            | 1    |
|                          | - Kecukupan materi                                     | 2    |
|                          | - Urutan prosedur                                      | 2    |
|                          | - Ketepatan materi dengan penggunaan teknologi digital | 3    |

Tabel 3.8 Kisi Instrumen Validasi Pakar Modul

## F. Uji Kredibilitas Data

Secara teori ada 6 teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data), antara lain :

- a. **Memperpanjang masa pengamatan.** Ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji

informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

- b. **Meningkatkan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan . dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. **Triangulasi**. Menurut Norman K. Denkin *triangulasi* digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Wiliam Wiersma (1986), triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Proses ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori. Konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan: pendapat orang, hasil wawancara dengan isi dokumen dan mengadakan perbincangan dengan berbagai pihak dalam memvalidasi data.
- d. **Analisis Kasus Negatif**. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temua, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. **Menggunakan Bahan Referensi**. Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- f. **Mengadakan Member Check**, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **Uji Transferability**

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### **Uji Konfirmability**

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## **G. Isu Etik**

Berdasarkan teori Creswell (2013) beberapa isu etik muncul selama proses penelitian, antara lain: isu etik *prior to conducting the study* (antara lain mendapatkan persetujuan pihak universitas, memeriksa standar professional, mendapatkan ijin dari tempat penelitian, dan publikasi). Isu *at the beginning of study* (menegaskan tujuan penelitian, tidak menekan responden, menghormati norma). Isu *during data collection* (menghormati lokasi, hindari penipuan data responden, eksploitasi responden). Isu *in data analysis* (menghindari keberpihakan pada responden). Isu *in reporting data* (memalsukan data).

Seluruh isu etik tersebut menjadi perhatian peneliti selama proses penelitian berlangsung. Menjaga dan menjalin komunikasi sebelum, pada awal, selama dan pada akhir penelitian menjadi prioritas peneliti dengan berbagai pihak terkait penelitian (tempat penelitian maupun pakar).